

REFLEKSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

JIMMY FRANCIUS SIMBOLON, S.P, M.Si
STKIP Riama Medan, Indonesia
Email: kevkez2015@gmail.com

ABSTRACT

This research is a descriptive study that aims to obtain reflections on distance learning during the Covid-19 pandemic in Class X biology subjects at SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021. The research subjects were students of class X. The research instrument was a questionnaire given to students online in a google form format. The results showed that: Distance Learning (PJJ) in Biology subjects at SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021 has been carried out well. Most students are not accompanied during PJJ because both parents/guardians work, do not understand the material and there are already other people accompanying them, namely older siblings, other family members, and tutors. Most of the students do not understand the lesson well. Students can use online and offline learning tools well which are supported by environmental conditions at home to improve concentration. Most students are ready to study back at school at the TP. 2021/2022.

Keywords: reflection, distance learning, biology

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh refleksi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas X. Instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada siswa secara online dalam format google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021 telah dilaksanakan dengan baik. Sebagian besar siswa tidak didampingi selama PJJ karena kedua orang tua/wali bekerja, tidak memahami materi dan sudah ada orang lain yang mendampingi yaitu kakak, anggota keluarga lain, dan tutor. Sebagian besar siswa tidak memahami pelajaran dengan baik. Siswa dapat menggunakan perangkat pembelajaran online dan offline dengan baik yang didukung oleh kondisi lingkungan di rumah untuk meningkatkan konsentrasi. Sebagian besar siswa siap belajar kembali di sekolah di TP. 2021/2022.

Kata Kunci: refleksi, pembelajaran jarak jauh, biologi

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV), jenis baru coronavirus yang pada manusia menyebabkan penyakit mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan nama penyakit yang disebabkan 2019-nCov, yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) (covid19.sumutprov.go.id). Covid-19 telah menyebabkan kondisi yang memprihatinkan. Seluruh dunia telah mengalami krisis kesehatan. Indonesia juga mengalami banyak kasus terkena covid-19. Dalam segala sektor kehidupan telah mengalami akibat. termasuk dalam sektor pendidikan.

Sejak Maret 2020 Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil keputusan menutup semua sekolah dan menyelenggarakan pembelajaran dari rumah melalui daring yang diikuti sekitar 60 juta siswa. Sekolah-sekolah diminta memfasilitasi pembelajaran dari rumah menggunakan sejumlah platform digital milik pemerintah dan swasta yang memberikan konten secara gratis dan peluang pembelajaran daring dan dari jarak jauh di seluruh daerah (Unicef, 2020).

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yaitu banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Kedua adalah dampak jangka panjang. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia (Faturrohman, 2020).

Kasus yang terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online antara lain: tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan tidak memiliki ponsel pintar dan pembelajaran kurang terkontrol (Zainuddin, 2020). Sebelumnya Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengizinkan pembukaan sekolah pada Januari 2021, namun karena peningkatan kasus covid 19 terus terjadi dan masukan dari DPR untuk menunda tatap muka, maka akhirnya Pemerintah menunda keputusan tersebut (cnnindonesia.com).

Upaya vaksinasi telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai kekebalan kelompok atau *herd immunity* masyarakat terhadap virus covid 19. Pada tanggal 24 Juni 2021, Pemerintah melaporkan jumlah masyarakat yang sudah divaksinasi dosis kedua mencapai 12.769.789 orang, dan 24.929.442 sudah disuntik vaksin covid 19 dosis pertama. Masyarakat yang divaksin berasal dari tenaga kesehatan, petugas, publik, lansia, guru dan tenaga kependidikan (covid19.go.id). Pada tanggal 24 Juni 2021 kasus covid 19 bertambah menjadi 2.053.995, pasien sembuh 1.826.504 dan pasien meninggal 55.949 (covid19.go.id). Sumatera Utara pada tanggal 24 Juni 2021, kasus covid menjadi 35.200, pasien sembuh 31.143 dan pasien meninggal 1.171. Dari kasus tersebut 17.830 kasus covid berasal dari kota Medan, pasien sembuh sebanyak 15.968, dan 575 pasien meninggal (covid19.sumutprov.go.id). Dari data di atas dapat diketahui bahwa Medan berada pada zona merah karena kasus covid 19 masih tinggi.

Pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dimulai pada bulan Juli 2021 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kapasitas pembelajaran tatap muka terbatas adalah 50% dan masih akan dikombinasikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (vokasi.kemdikbud.go.id). Dalam pelaksanaannya, PJJ memiliki kelebihan dan kekurangan. Peneliti dalam pelaksanaan PJJ merangkumkan kekurangan PJJ yaitu (1) guru kesulitan mengetahui mana siswa yang serius atau tidak dalam mengikuti pelajaran, (2) pembelajaran mayoritas teoritis karena tidak ada memungkinkan untuk mengadakan praktikum, (3) masalah jaringan sering menjadi kendala, (4) tidak memiliki gadget. Namun PJJ juga memiliki banyak kelebihan yaitu (1) guru dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dari rumah, (2) siswa dapat mendalami materi secara mandiri melalui internet, (3) guru dan siswa semakin menguasai teknologi informasi yang semakin maju.

Peran pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh adalah mengembangkan konten pembelajaran. Untuk melakukannya, pendidik tentu saja harus berpikir bahwa konten pembelajaran tersebut nantinya akan disampaikan secara daring. Asumsi ini krusial dalam pengembangan konten untuk pembelajaran jarak jauh. Kemudian, pendidik juga perlu untuk menentukan komponen-komponen konten pembelajaran tersebut, mempertimbangkan dan memperhatikan konten-konten pembelajaran yang sudah ada, dan terakhir mengembangkannya (Kristanto, 2020).

Pendidikan Jarak Jauh didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan memiliki sifat mandiri. Pembelajaran jarak jauh dapat menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi

Covid-19 karena selain untuk mengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap dapat memperoleh materi pelajaran selagi masa pandemi tengah berlangsung (Krismadika, 2020). PJJ masih merupakan pilihan tepat untuk mengantisipasi kasus covid 19 yang masih tinggi terutama di kota Medan. Di SMA Negeri 2 Medan, sistem PJJ telah dilaksanakan sejak Maret 2020 hingga sekarang. Pembelajaran Jarak Jauh memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga diperlukan refleksi untuk dapat memperbaiki sistem pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Medan melalui dengan memberikan angket kepada siswa dengan format *google form*. Waktu penelitian adalah pada Mei 2021. Yang menjadi populasi pada penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan. Sampel penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 5, X MIPA 6 dan X MIPA 7 yang berjumlah 180 orang. Sampling dalam penelitian adalah total sampel. Total sampel adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021 sebagai usaha untuk menekan penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media internet. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan pengamatan melalui. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam angket adalah: siapa yang mendampingi murid belajar di rumah, murid dapat memahami pelajaran dengan baik, murid dapat menggunakan media daring dan luring, kondisi rumah dan kesiapan mengikuti pembelajaran tatap muka. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari angket yang disebarakan secara online kepada murid, ternyata 104 orang (57,78%) yang mengisi angket. Berdasarkan hasil pemberian angket diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 104 orang yaitu laki-laki 31 orang (30%) dan perempuan 73 orang (70%).

Tabel 1 Persentase Siswa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	31	30%
2.	Perempuan	73	70%

Dari hasil angket yang diperoleh diketahui bahwa 29 orang murid (28%)

didampingi orang tua/ wali ketika melakukan PJJ di rumah sedangkan 75 orang (72%) tidak didampingi.

Tabel 2 Respon Pendampingan PJJ

No.	Murid didampingi orangtua/wali PJJ	Jumlah	Persentase
1.	Ya	29	28%
2.	Tidak	75	72%

Ada beberapa alasan mengapa orang tua/ wali tidak mendampingi murid belajar di rumah antara lain kedua orangtua/ wali bekerja (43,27%), murid sudah cukup mandiri (5%), memiliki tanggung jawab lain (29,80%), salah satu orang tua bekerja (19,23%), orangtua tidak menguasai materi (12,50%), dan sudah ada yang mendampingi (13,46%).

Tabel 3 Respon Pendampingan Belajar

No.	Alasan orangtua tidak mendampingi PJJ	Jumlah	Persentase
1.	Kedua orangtua/ wali bekerja	45	43,27%
2.	Murid sudah cukup mandiri	26	25,00%
3.	Memiliki tanggung jawab lain	31	29,80%
4.	Salah satu orangtua bekerja	20	19,23%
5.	Orangtua tidak menguasai materi	13	12,50%
6.	Sudah ada yang mendampingi	14	13,46%

Selain orang tua/ wali murid, yang mendampingi murid belajar mengikuti PJJ antara lain kakak (7,69%), anggota keluarga lain (12,50%), kakak dan anggota keluarga lain (11,53%), guru les (3,85%), kakak dan guru les (0,96%). Namun 63,46% murid tidak didampingi oleh orang lain saat mengikuti PJJ di rumah.

Tabel 4 Respon Pendampingan Belajar

No.	Yang mendampingi belajar selain orang tua	Jumlah	Persentase
1.	Kakak	8	7,69%
2.	Anggota keluarga lain	13	12,50%
3.	Kakak, anggota keluarga lain	12	11,53%
4.	Guru les	4	3,85%
5.	Kakak, guru les	1	0,96%
6.	Tidak ada	66	63,46%

Melaksanakan PJJ dari rumah melalui platform google classroom yang dilaksanakan oleh guru biologi, diketahui bahwa hanya 26,92% murid yang memahami pelajaran dengan baik, dan 73,07% lainnya tidak memahami pelajaran dengan baik.

Tabel 5 Respon Pemahaman Pelajaran

No.	Murid memahami pelajaran dengan baik	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	28	26,92%

2.	Tidak Setuju	76	73,07%
----	--------------	----	--------

Laptop, hp dan aplikasi belajar online merupakan media untuk melaksanakan PJJ. Dari hasil angket diketahui bahwa 90,38% murid dapat menggunakan perangkat pembelajaran daring dengan baik. Hanya 9,61% yang tidak dapat mengoperasikan perangkat PJJ.

Tabel 6 Respon Perangkat PJJ

No.	Murid dapat mengoperasikan perangkat PJJ	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	94	90,38%
2.	Tidak Setuju	10	9,61%

Media luring yaitu TV, radio, buku paket pelajaran tetap dipakai dalam PJJ untuk memperdalam pemahaman murid tentang materi pelajaran. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebagian besar (78,84%) murid menggunakan media luring, dan 21,15% tidak menggunakan media luring dalam PJJ.

Tabel 7 Respon Media Luring

No.	Murid dapat menggunakan media luring	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	82	78,84%
2.	Tidak Setuju	22	21,15%

Kondisi lingkungan di rumah juga mendukung murid untuk meningkatkan konsentrasi. Sebagian murid (49,03%) setuju bahwa kondisi lingkungan rumah mendukung PJJ dan 50,96% tidak setuju kondisi lingkungan rumah mendukung PJJ.

Tabel 8 Respon Mendukung PJJ

No.	Kondisi lingkungan rumah mendukung PJJ	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	51	49,03%
2.	Tidak Setuju	53	50,96%

Dari hasil angket diketahui bahwa sebagian besar murid (74,03%), siap melaksanakan pembelajaran tatap muka, 2,88% tidak siap dan 23,08% masih ragu-ragu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pada TP. 2021/2022.

Tabel 9 Respon Pembelajaran Tatap Muka

No.	Siap melaksanakan pembelajaran tatap muka	Jumlah	Persentase
1.	Ya	77	74,03%
2.	Tidak	3	2,88%
3.	Ragu-ragu	24	23,08%

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Biologi

di SMA Negeri 2 Medan TP. 2020/2021 telah terlaksana dengan baik. Sebagian besar murid tidak didampingi saat PJJ karena kedua orangtua/ wali bekerja, tidak menguasai materi dan sudah ada orang lain yang mendampingi yaitu kakak, anggota keluarga lain, dan guru les. Melaksanakan PJJ dari rumah melalui platform google classroom yang dilaksanakan oleh guru biologi, diketahui bahwa sebagian besar murid tidak memahami pelajaran dengan baik. Murid dapat menggunakan perangkat pembelajaran daring dan luring dengan baik. Kondisi lingkungan di rumah juga mendukung murid untuk meningkatkan konsentrasi. Murid siap melaksanakan pembelajaran tatap muka pada TP. 2021/2022.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran yaitu Guru memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar murid semakin tertarik sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik. Orang tua/ wali maupun anggota keluarga lain diharapkan dapat memantau pelaksanaan PJJ agar murid memiliki teman untuk berdiskusi tentang pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atsani, M. Zainuddin. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.
- cnnIndonesia. 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201224123249-20-586019/dpr-minta-pemerintah-tunda-sekolah-tatap-muka-januari-2021>
- Ditjen vokasi Kekmdikbud. 2021. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-mulai-juli-2021>
- Faturohman, Nandang. 2020. *Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 3, No.1, 2020, hal. 615-627
<https://www.covid19.go.id/penanganan-kesehatan>
<https://www.covid19.go.id/vaksin-covid19>
<https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/perkembangan-kasus-covid19-tanggal-24-juni-2021-di-provinsi-sumatera-utara>
- Krismadika, AP. 2020. *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid 19 di SD IT Al Huda Wonogiri*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Prodi PGSD
- Kristanto. Yosep Dwi. 2020. <http://people.usd.ac.id/~ydkristanto/index.php/2020/03/covid-19-merdeka-belajar-dan-pjj/>
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unicef (2020). *COVID-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi* 11 May 2020. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/covid-19-dan-anak-anak-di-indonesia-2020_1.pdf